

Evaluasi Pembinaan Manajemen Klub Bola Voli LAPGAS Kota Jambi 2025

M. Firdaus^{1✉}, Sri Murniati¹, Iwan Budi Setiawan¹

¹Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author*

Email: dausd9407@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Athlet; Klub Olahraga; Kota Jambi; Manajemen; Pembinaan; Pelatihan

Keywords:

Athlete; Coaching; Jambi City; Management; Sports Club; Training

Abstrak

Pembinaan manajemen dalam sebuah klub olahraga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan prestasi klub tersebut (Mathis, 2002). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pembinaan manajemen Klub Bola Voli LAPGAS Kota Jambi tahun 2025, dengan fokus pada aspek organisasi, pelatihan, keuangan, serta pengembangan atlet. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengurus klub, pelatih, atlet, serta pihak terkait dalam pembinaan olahraga di Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen klub telah memiliki struktur organisasi yang cukup baik, namun masih terdapat kendala dalam hal pendanaan dan sarana latihan. Program pembinaan atlet sudah berjalan secara terstruktur, tetapi masih perlu peningkatan dalam aspek pelatihan berbasis teknologi dan strategi kompetisi.

Abstract

Management development in a sports club greatly influences the club's growth and achievements. This study aims to evaluate the management development system of the LAPGAS Volleyball Club in Jambi City in 2025, focusing on aspects of organization, training, finance, and athlete development. The study employs a qualitative descriptive method with data collection techniques including interviews, observations, and document studies. The research informants consist of club administrators, coaches, athletes, and other relevant parties involved in sports development in Jambi City. The results indicate that the club's management system has a fairly well-structured organization, but there are still challenges in terms of funding and training facilities. The athlete development program is already running in a structured manner, but improvements are still needed in technology-based training and competition strategy aspects.

© 2025 Author

✉ Alamat korespondensi:

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

PENDAHULUAN

Aktivitas fisik yang direncanakan dan diorganisir secara sistematis meliputi latihan

fisik berulang yang bertujuan meningkatkan kemampuan fisik, juga dikenal sebagai olahraga (Syarifuddin, 1991). Olahraga dilaksanakan

dalam bentuk kompetisi untuk mencapai prestasi dan kemenangan. Standar dalam olahraga merupakan aturan yang telah disepakati oleh para atlet. Olahraga merupakan bagian dari aktivitas bermain dan berkompetisi (Faisol, 2016). Aktivitas olahraga yang melibatkan fisik dapat mengembangkan potensi individu dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga (Bogy, 2018).

Secara umum, olahraga dapat didefinisikan sebagai aktivitas fisik dan mental seseorang untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pasal 17 dijelaskan bahwa ruang lingkup olahraga mencakup: olahraga prestasi, olahraga rekreasi, dan olahraga pendidikan.

Olahraga prestasi adalah upaya mencapai prestasi melalui kompetisi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan yang terencana, berjenjang dan berkelanjutan. Menurut Edi Sih Miranto (2010), bola voli merupakan permainan yang melibatkan pukulan bola di udara melewati net. Tujuan olahraga ini adalah menjatuhkan bola ke area lawan hingga lawan tidak dapat mengembalikannya untuk memperoleh poin. Siagian (2003) menyatakan bola voli adalah olahraga di mana dua tim bermain terpisah oleh net di lapangan. Barbara L. Viera (2000) menjelaskan bahwa bola voli dimainkan oleh dua tim yang berhadapan, masing-masing terdiri dari enam orang, dalam lapangan berukuran 30 kaki atau 9 meter persegi untuk setiap tim, dengan pembatas berupa net.

Federation Internationale de Volleyball (FIVB) adalah organisasi induk bola voli dunia, yang didirikan di Paris, Prancis pada tahun 1947. Di Indonesia, Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) merupakan organisasi induk olahraga bola voli yang didirikan pada 22 Januari 1955 di Jakarta.

Di Kota Jambi, terdapat klub bola voli yang telah melahirkan banyak pemain muda berbakat dan dikenal masyarakat lokal, yaitu klub Lapgas yang didirikan pada tahun 2016. Meskipun populer di Kota Jambi, klub ini belum cukup dikenal di luar daerah. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan tentang pengelolaan klub, terbukti dengan buruknya administrasi sehingga banyak kegiatan dan jadwal klub yang tidak terlaksana. Program klub juga kurang terstruktur, ditambah dengan kurangnya tanggung jawab di bidang kepengurusan yang terlihat dari banyaknya hal yang terabaikan.

Untuk meningkatkan prestasi dan popularitas klub, diperlukan pengorganisasian yang baik. Ivancevich (2008) mendefinisikan

pembinaan sebagai upaya meningkatkan kinerja personel dalam pekerjaannya saat ini atau dalam pekerjaan yang akan dijabatnya segera. Program pembinaan yang baik akan memajukan klub dan menghasilkan pemain berkualitas. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan klub Lapgas, perlu dilakukan evaluasi pembinaan klub.

METODE

Metode dan Desain Penelitian

Evaluasi program merupakan bagian dari penelitian gabungan yang mencakup berbagai jenis, termasuk: (a) Penelitian pengembangan model dan instrumen, (b) Penelitian Evaluasi Program, (c) Penelitian Evaluasi Kebijakan, dan (d) Penelitian Tindakan (Arikunto dan Suharmi, 2009). Dalam konteks ini, penelitian mengadopsi model CIPP yang berfokus pada empat aspek evaluasi yakni Context, Input, Process, dan Product.

Pendekatan metodologis yang diimplementasikan dalam evaluasi ini adalah penelitian kualitatif. Wirawan (2012) mengutip pandangan Paton bahwa dalam penelitian kualitatif, evaluator berperan sebagai instrumen utama pengumpulan data. Untuk memastikan data yang dikumpulkan komprehensif dan akurat, evaluator perlu memenuhi empat kriteria esensial:

- 1.) Evaluator harus mengamati secara dekat individu dan situasi yang diteliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi.
- 2.) Evaluator bertanggung jawab mengidentifikasi dan mendokumentasikan fakta-fakta relevan.
- 3.) Data kualitatif sebagian besar berisikan deskripsi objektif tentang orang, aktivitas, dan pola interaksi.
- 4.) Data kualitatif mengintegrasikan kutipan langsung dari partisipan, baik dalam bentuk verbal maupun tertulis.

Instrumen

Indikator-indikator yang terdapat dalam Context, Input, Process dan Product yang digunakan sebagai kisi-kisi dalam penelitian ini, yaitu:

A. Instrumen Evaluasi Perencanaan manajemen pembinaan klub bola voli Lapgas Kota Jambi

Indikator-indikator yang terdapat dalam Context, Input, Process dan Product yang digunakan sebagai kisi-kisi dalam penelitian ini, yaitu (Riduwan, 2009) :

Tabel 1. Kisi-Kisi Evaluasi Perencanaan Manajemen Pembinaan Klub Bola Voli

Komponen	Indikator
Context	1. Tujuan
	2. Rekrutmen Pelatih
	3. Rekrutmen Atlet

B. Instrumen Evaluasi Sistem Pengorganisasian Dalam Manajemen Pembinaan klub bola voli Lapgas Kota Jambi

Tabel 2. Kisi-kisi Evaluasi Sistem Pengorganisasian Dalam Manajemen Pembinaan klub bola voli Lapgas Kota Jambi

Komponen	Indikator
Input	1. Struktur organisasi
	2. Pembagian tugas dan wewenang
	3. Sarana dan prasarana
	4. Pembiayaan
	5. Kesehatan dan gizi

C. Instrumen Evaluasi Perencanaan manajemen pembinaan klub bola voli Lapgas Kota Jambi

Tabel 3. Kisi-kisi Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan klub bola voli Lapgas Kota Jambi

Komponen	Indikator
Process	1. Pelaksanaan Program

Populasi

Populasi adalah “dengan menandai seluruh subjek yang akan diteliti. subjek yang mempunyai kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di ambil kesimpulannya oleh peneliti. Populasi terbagi menjadi dua, yaitu populasi terbatas dan tidak terbatas (Hendryadi, 2019).

Sample

Jikalau kita mempelajari beberapa dari populasi bisa dikatakan studi sampel. Sampel juga termasuk kedalam populasi yang menjadi sumber data pada penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi menurut (Sugiyono, 2017). Dan Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling atau total keseluruhan dari populasi. Jadi sampel dari penelitian ini berjumlah 44 atlet dan pengurus klub Lapgas Kota Jambi.

Variabel Penelitian

Variable penelitian berdasarkan segala bentuk yang akan ditentukan untuk mendapatkan informasi dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variable yang diterapkan pada penelitian ini adalah program pembinaan klub bola voli Lapgas Kota Jambi

Teknik Pengumpulan Data

1. Melakukan Observasi Awal

Observasi awal dilakukan guna mendapatkan sebuah sumber dan data yang diperlukan pada penelitian.

2. Izin Penelitian

Izin penelitian dilakukan guna memperoleh legalitas dalam melakukan penelitian sehingga data dan sumber dan digunakan sebagai mana mestinya penelitian ini dilakukan.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian evaluasi manajemen pembinaan klub bola voli lapgas dikumpulkan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sesungguhnya yang berlangsung di lapangan dari masing-masing komponen evaluasi

4. Pengkategorian Data

Kemudian data yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan program klub bola voli Lapgas yang telah disusun

5. Penarikan Kesimpulan

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui instrumen pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dilaksanakan pada masing-masing responden (informan) mengenai program manajemen pembinaan klub bola voli Lapgas kota Jambi. Untuk mengetahui masing-masing instrumen

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif berkenaan dengan menggambarkan (mendeskripsikan) atau menyimpulkan data baik secara numerik (misal menghitung rata-rata) atau secara grafis (dalam bentuk tabel atau grafik) untuk mendapat gambaran sekilas mengenai data tersebut sehingga lebih mudah dibaca (Budi, 2021). Kemudian data yang diperoleh melalui angket untuk ahli, seperti kepala sekolah dan teman sejawat menggunakan skala Likert

dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut (Hadjarati, 2009) :

1. Pengubahan hasil data berupa pengisian cek list menjadi data kuantitatif berupa skor dengan menggunakan skala Likert.
2. Menghitung jumlah total skor pada tiap aspek. Pengubahan skor dalam bentuk persentase.

HASIL

Angket

Penyebaran angket dilakukan pada Program pembinaan Atlet Voli Lapgas Kota Jambi (Konteks, Input, Proses, Produk), hasil dari penyebaran angket dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Hasil penyebaran angket Konteks

Dalam penelitian ini penyebaran angket menggunakan skor maksimal 5 dan skor terendah 1 dengan jumlah butir soal 16 dan responden 44. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Sebaran data angket konteks

Kategori	Frekuensi	%
Sangat Baik	42	95,45%
Baik	2	4,5%

Tabel 5. Perolehan Skor Pada Angket Konteks

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Max	100%	Persentase
1	16	3254	3520	100	92.44

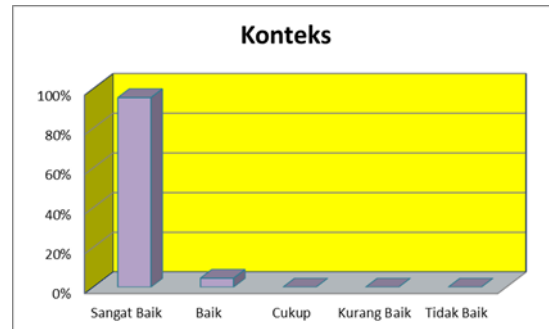
b. Hasil Penyebaran Angket Input

Dalam penelitian ini penyebaran angket menggunakan skor maksimal 5 dan skor terendah 1 dengan jumlah butir soal 15 dan responden 44 maka didapatkan hasil penyebaran angket sebaga berikut :

Tabel 6. Sebaran Data Angket Input

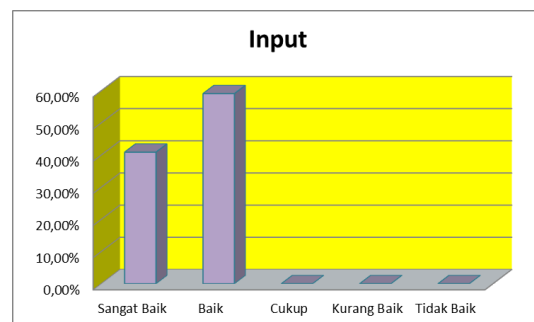
Kategori	Frekuensi	%
Sangat Baik	18	40,9%
Baik	26	59,09%
Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%
	44	100%

Cukup	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%
	44	100%



Gambar 1. Diagram Hasil Sebaran Angket

Temuan penelitian pada angket konteks yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 16. Angket yang sudah dibagikan kepada 44 orang pada pembinaan atlet Voli Lapgas Kota Jambi Provinsi Jambi memperoleh total skor (mentah) sebesar 3254, dengan skor maksimal (max) 3520 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 92.44 %.



Gambar 2. Diagram Hasil Sebaran Angket Input

Temuan penelitian pada angket input yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 15. Angket yang sudah dibagikan kepada 44 orang pada pembinaan atlet Voli Lapgas Kota Jambi Provinsi Jambi memperoleh total skor (mentah) sebesar 2615, dengan skor maksimal (max) 3300 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 79.24 %.

Tabel 6. Perolehan Skor Pada Angket Input

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Max	100%	Persentase
1	15	2615	3300	100	79.24

c. Hasil Penyebaran Angket Proses

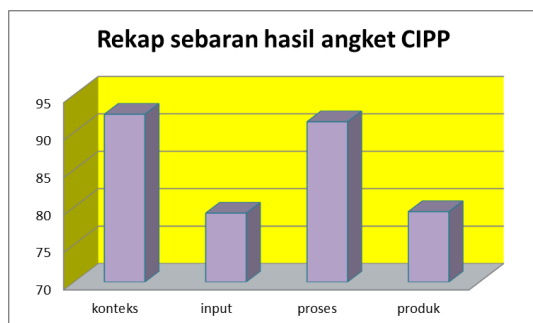
Dalam penelitian ini penyebaran angket menggunakan skor maksimal 5 dan skor terendah 1 dengan jumlah butir soal 15 dan responden 44.

Menggunakan metode yang sama dengan sebaran data angket sebelumnya, maka menghasilkan 91,39% dengan kategori baik.

d. Hasil Penyebaran Angket Prduk

Dalam penelitian ini penyebaran angket menggunakan skor maksimal 5 dan skor terendah 1 dengan jumlah butir soal 15 dan responden 44.

Menggunakan metode yang sama dengan sebaran data angket sebelumnya, maka menghasilkan 79,35% dengan kategori baik.



Gambar 3. Diagram Persentase Angket (Konteks, Input, Proses, dan Produk)

Wawancara

Dari hasil wawancara, yang akan dijelaskan dibawah ini:

a. Konteks

Wawancara dengan ketua Atlet Voli Lapgas Kota Jambi Bapak Istiawan

1. Apa tujuan bapak dalam mendirikan klu Voli Lapgas Kota Jambi?

Jawab:

Untuk membentuk atlet yang terlatih dan professional khususnya di Kota Jambi.

2. Bagaimana cara bapak melakukan rekrutmen pelatih dan atlet

Jawab:

Rekrutmen pelatih secara otodidak yakni menggunakan sistem senioritas dalam arti pelatih berasal dari atlet yang sudah mahir bola voli dan berpengalaman serta memiliki sertifikasi. Rekrutmen atlet sebenarnya harus

sesuai dengan standar atlet bola voli namun hal ini masih terkendala dengan beberapa hal, sehingga kami masih menggunakan cara menerima siapa saja yang mau untuk bergabung dalam latihan bola voli

b. Input

Wawancara dengan Ketua Atlet Voli Lapgas Kota Jambi Bapak Istiawan

1. Bagaimana dengan struktur organisasi bola voli yang bapak pimpin?

Jawab:

Struktur organisasi kami dibentuk sesuai dengan hasil perundingan pengurus baik dari ketua sampai pada seksi bidang yang dibutuhkan.

2. Bagaimana Pembagian tugas dan wewenang?

Jawab:

Dalam melakukan pembagian tugas tentu kami sesuaikan dengan struktur organisasi yang sudah dibuat.

3. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada di Kota jambi?

Jawab:

Sarana dan prasana yang ada meliputi: lapangan, bola dll.

4. Bagaimana cara mendapatkan sumber dana?

Jawab:

Dana diperoleh dari sumbangan suka rela baik pelatih maupun atlet yang tidak ditentukan jumlahnya, selain itu juga adanya donatur dari masyarakat sekitar.

5. Bagaimana dengan kesehatan dan gizi atlet?

Jawab:

Kesehatan tentu kami selalu memperhatikan setiap atlet yang mengikuti proses latihan dan selalu memberikan beban latihan bertahap sesuai dengan kemampuan dan kondisi atlet. Untuk gizi kami memang tidak menyediakan secara keseluruhan namun karena kami masih yang sederhana maka kebutuhan gizi dipenuhi oleh masing-masing atlet, kecuali jika sedang mempersiapkan pertandingan maka kami berusaha menyiapkan doping, baik berupa buah dan makanan atau suplemen.

c. Proses

Wawancara dengan pelatih bola voli provinsi jambi BpkSoekarno.

1. Bagaimana dengan pelaksanaan latihan :

Jawab :

Pelaksanaan latihan semaksimal mungkin kami sesuaikan dengan program latihan yang kami buat, sehingga latihan tetap sesuai konsep yang sudah dibuat.

d. Produk

Wawancara dengan Pelatih Atlet Voli Lapgas Kota Jambi Bapak Soekarno

1. Hasil Program pembinaan:

Jawab:

Atlet selalu kami monitoring secara berkala baik secara jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan kemampuan kondisi fisik dan keterampilan juga selalu kami amati guna menentukan program latihan berikutnya. Strategi dalam bertanding juga selalu kami monitoring.

2. Prestasi disetiap kompetisi

Jawab:

Prestasi yang sudah kami peroleh dalam mengikuti beberapa kali pertandingan Atlet Voli Lapgas Kota Jambi mampu meraih kemenangan sebanyak 5 kali.”

PEMBAHASAN

Hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa angket yang telah didistribusikan dan dilengkapi oleh atlet bola voli Kota Jambi Provinsi Jambi menghasilkan skor tinggi, mengindikasikan persentase yang memuaskan. Data kuantitatif dari angket ini diperkuat dengan hasil wawancara pada setiap komponen yang diukur.

1. Konteks Angket konteks yang disebarkan kepada 44 responden dengan 16 butir pertanyaan menghasilkan total skor 3254 dari skor maksimal 3520, menghasilkan persentase 92.44% yang termasuk dalam kategori baik sekali.
2. Input Penyebaran angket Input kepada 44 responden dengan 15 butir soal menghasilkan total skor 2615 dari skor maksimal 3300, sehingga diperoleh persentase 79.24% yang masuk dalam kategori baik.
3. Proses Hasil pengukuran komponen proses melalui 15 butir pertanyaan menghasilkan total skor 3016 dari skor maksimal 3300, dengan persentase 91.39% yang termasuk dalam kategori baik sekali.
4. Produk Angket produk yang terdiri dari 7 butir pertanyaan menghasilkan total skor

1222 dari skor maksimal 1540, sehingga diperoleh persentase 79.35% yang termasuk dalam kategori baik.

Komponen proses menunjukkan pencapaian skor maksimal yang menempatkannya pada kategori tertinggi yaitu “baik sekali”. Hal ini berbeda dengan komponen input yang hanya mencapai kategori “baik”. Namun, komponen proses memperoleh hasil yang setara dengan komponen konteks, yaitu pada kategori “baik sekali”. Sementara itu, skor yang diperoleh pada angket produk setara dengan hasil angket input, yaitu pada kategori “baik”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap program pembinaan atlet di Klub Bola Voli LAPGAS Kota Jambi, ditemukan bahwa aspek konteks dan proses menunjukkan efektivitas tinggi dengan kategori “sangat baik”, mencerminkan perencanaan strategis yang matang dan pelaksanaan program yang sesuai prosedur. Namun, aspek input dan produk masih berada pada kategori “baik”, menandakan perlunya peningkatan dalam penyediaan peralatan dan fasilitas latihan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun struktur organisasi dan pelaksanaan program telah berjalan dengan baik, terdapat kebutuhan untuk memperkuat aspek input guna meningkatkan hasil akhir pembinaan atlet. Keterbatasan dalam sarana dan prasarana dapat mempengaruhi pencapaian prestasi atlet secara optimal.

Oleh karena itu, disarankan agar manajemen klub fokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas latihan serta pengadaan peralatan yang memadai. Langkah ini diharapkan dapat mendukung perkembangan atlet secara maksimal dan meningkatkan prestasi klub di masa mendatang.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Barbara, L., Fergusson, J., & Bonie, M. (2000). *Tingkat pemula bola voli*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bogy, R. I. (2018). *Evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bola voli pada SMK Negeri di Kota Bengkulu* (Skripsi, Universitas Bengkulu).
- Budi, U. (2021). *Evaluasi pembinaan prestasi di Klub Bola Voli Indomaret Sidoarjo* (Tesis, Universitas Negeri Surabaya).

- Faisol, I. A. (2016). Pembinaan prestasi di Sekolah Bola Voli Bima Loka Kabupaten Jember pada usia 16–18 tahun (Skripsi, Universitas Jember).
- Hadjarati, H. (2009). Memberdayakan olahraga nasional. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 2(5), 22.
- Hendryadi. (2019). Metode penelitian: Pedoman penelitian bisnis dan akademik. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Ivancevich, J. M. (2008). Perilaku manajemen organisasi (Jilid I). Jakarta: Erlangga.
- Mathis, R. L. (2002). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan. (2009). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S. P. (2003). Manajemen sumber daya manusia (Edisi 1, Cet. ke-10). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sih, E. M. (2010). Penjas Orkes kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, A., & Muhadi. (1991). Pendidikan jasmani. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Wala, G. (2024). Regulatory Reform of Mental Health Services in Indonesia: Legal and Human Rights Perspectives. *Siber International Journal of Advanced Law (SIJAL)*, 2(2), 68–74. <https://doi.org/10.38035/sijal.v2i2.125>
- Wirawan. (2013). *Kepemimpinan: Teori, psikologi, perilaku organisasi, aplikasi dan penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.